

---

## **GAMBAR PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN DI DESA CIPACING KECAMATAN JATINANGOR**

Fardila Elba<sup>1</sup>, Okta Arba'ah Afifah<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit Pendidikan Universitas Padjadjaran, Bandung <sup>2</sup>Program Studi Diploma Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Sumedang  
*fardilaelba@yahoo.com*

### **Abstrak**

Selama masa kehamilan, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik selama kehamilan sebagian besar akan memiliki kesadaran untuk memenuhi kebutuhan persalinannya dengan baik juga, karena dimasa kehamilan ibu mengalami banyak perubahan yang terjadi, perlunya informasi yang ibu ketahui selama kehamilan untuk pengambilan keputusan ketika terjadi sesuatu selama kehamilan dan persalinannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil berdasarkan karakteristik yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu, bagaimana dalam memilih penolong persalinan dan tempat persalinan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif *cross sectional* dengan jumlah sampel yang dilakukan penelitian sebanyak 58 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan dan menggunakan kuesioner dan didapatkan data primer di Desa Cipacing.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu hamil di desa Cipacing memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilihan fasilitas kesehatan dan penolong persalinannya dengan hasil presentase sebesar 62,1 % ibu hamil di desa Cipacing dan didapatkan pada hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu berdasarkan sumber informasi memiliki pengetahuan baik yang didapatkan melalui bidan/saudara/keluarga sebesar 61.1%

Simpulan penelitian pengetahuan ibu yang baik mengenai pemilihan fasilitas Kesehatan dan penolong persalinan, serta informasi yang didapatkan oleh petugas Kesehatan akan membuat ibu hamil tersebut menyadari begitu pentingnya ilmu yang di edukasikan untuk keselamatan ibu dan bayi nya selama persalinan.

**Kata Kunci : Fasilitas Kesehatan, Pengetahuan, Persalinan**

### **Abstract**

*During pregnancy time it is necessary to there are a lot of changes that accured to mother. The nessery of that knowledge can be used to make decision when something change or happen during pregnancy and maternity. This research aims to find out pregnant mother knowledge based on there characteristic, such us age, education, occupation, and parity on how do they choose the maternity- and also place of maternity.*

*The main method that is used on this research is cross sectional descriptive method. The data source comes from 58 people that are matched with specific criteria. This uses questionnaire it is obtained from Cipacing Village.*

*The results of this research is to give the education of pregnant mother in the Cipacing Village to have some good knowledge about the selection of health facilities and the birth attendant with the percentage amount of 62.1% pregnant women in the Cipacing Village and obtained on the research results about the mother's knowledge based on resources that have the knowledge either through the midwife / relatives / family was 61.1%.*

*The conclusion of this research needs to be more developed the information about pregnancy and maternity still needs to be given in classes, such us the efforts to acknowledge the dangerous signs, maternity preparation, and how to us how assurance. It is the obligations of our people to educate them, so that in the future, pregnancy mother's have better knowledge about pregnancy and maternity.*

**Keywords:** health facility, knowledge, maternity

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya penolong persalinan oleh tenaga kesehatan dapat menurunkan angka terjadinya kematian ibu. Target AKI yang ingin dicapai oleh *Millennium Development Goals* (MDGs) ke 5 yaitu ingin menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 Kelahiran Hidup.<sup>1</sup> Terdapat data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesi (SDKI) pada tahun 2012 terjadinya AKI di Indonesia masih tinggi mencapai 359 per 100.000 Kelahiran hidup. AKI di wilayah Jawa Barat ini sendiri mencapai 748 per 100.000 Kelahiran hidup, untuk Kabupaten Sumedang data yang tercatat pada tahun 2013 mencapai 23 per 100.000 Kelahiran Hidup, untuk Kecamatan Jatinangor data yang tercatat yaitu 20 kematian.<sup>1,4</sup> Penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia disebabkan oleh permasalahan dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Salah satu penyebab AKI yang bisa terjadi ketika bersalin yaitu di karenakan persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan atau bersalin yang bertempat bukan di fasilitas kesehatan.<sup>2</sup> Faktor yang

paling rentan selama masa kehamilan yaitu terjadi pada proses persalinan dan masa nifas dalam periode 42 hari. Selain itu juga yang dapat mempengaruhi pemilihan penolong persalinan yaitu jika adanya perbedaan bahasa, budaya, kepercayaan, sosial, kesulitan transportasi serta waktu tempuh dan waktu tunggu yang lama merupakan hambatan keluarga dan ibu dalam memanfaatkan atau memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. Menurut data yang didapatkan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa persalinan yang bertempat bukan di fasilitas kesehatan masih cukup tinggi, yaitu sebesar 29,6%, Menurut data yang didapatkan proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin di Indonesia yaitu persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 70,4% dan non fasilitas kesehatan sebesar 29,6%. Indonesia memiliki data persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yang terus meningkat dari tahun ketahun, menurut data pada tahun 2013 pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah jawa barat sebesar 87,54%.<sup>5,6</sup> Kemudian oleh non tenaga

kesehatan sebesar 11,8%. Hasil data dari Kabupaten Sumedang pada tahun 2012 tercatat 23.628 ibu hamil terdapat 21.225 atau sekitar (89,8%) yang lahir oleh tenaga kesehatan dengan catatan ibu yang mengalami risiko tinggi sebanyak 4.951 ibu. Jumlah cakupan data persalinan di Kecamatan Jatinangor didapatkan dari 2.044 ibu yang bersalin, terdapat 1.766 atau (86,4%) yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan khususnya di Puskesmas Jatinangor. Jumlah kematian ibu pada tahun 2013 sebanyak 3 kematian ibu yaitu; 1 orang meninggal saat kehamil dengan usia >35 tahun, 1 orang meninggal saat bersalin di usia 20-34 tahun dan 1 orang meninggal saat nifas pada usia 20-34 tahun.<sup>1,3,5,14</sup>

Semakin tingginya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dan bertempat pada fasilitas kesehatan semakin rendah risiko terjadinya kematian ibu.<sup>8-10</sup> Petugas Kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup luas untuk menolong persalinan, karena telah terlatih dan memiliki kualifikasi Pendidikan di bidangnya. Oleh karena itu semakin baik tingkat pendidikan seseorang semakin baik juga pengetahuan yang didapatkan. Dalam upaya menurunkan AKI antara lain melalui penempatan bidan di Desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan suatu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit. Selain disediakannya fasilitas untuk menurunkan AKI diadakannya program Jaminan Persalinan (Jampersal) yang sudah di keluarkan sejak tahun 2011.<sup>11-13</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya persalinan di tenaga Kesehatan. Adapun berdasarkan karakteristik responden yang didapatkan dari berbagai sumber informasi. Manfaatnya agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya peran tenaga kesehatan dalam menolong persalinan yang aman dan menggunakan alat-alat yang terstandar sterilisasi nya.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di desa cipacing yang terdiri dari 8 RW di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Pengambilan sampel pada *penelitian ini menggunakan propotional simple random sampling yang merupakan probability sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di desa cipacing yang terdiri dari 8 RW di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. yang memenuhi kriteria Inklusi dan eksklusi. Pada RW yang terpilih akan dilakukan pemilihan ibu hamil secara *simple random samplig* menggunakan teknik undian untuk menentukan sampel penelitian. Dilakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian deskriptif kategorik:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung estimasi ukuran sampel yang diperlukan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kriteria inklusi
  1. Ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor
  2. Ibu hamil trimester I, II, dan III yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Jatinangor
  3. Ibu hamil yang bersedia menandatangani *informed consent* serta berpartisipasi dalam penelitian ini
- 2) Kriteria Ekskulsi
  1. Ibu hamil yang tidak ada ditempat pada saat pengambilan data.

Besarnya sampel pada setiap RW dilakukan dengan alokasi proporsional setiap Desa dengan menggunakan rumus dibawah ini<sup>33</sup>:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Berdasarkan sampel yang telah dipilih yang memenuhi kriteria inklusi hanya 58 responden.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari responden, yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke tempat tinggal responden untuk pengumpulan data, jika saat kunjungan responden terpilih tidak ada ditempat atau tidak menyetujui lembar *informed consent* maka akan digantikan oleh responden kedua yang terpilih. Waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data yaitu selama 5 bulan dengan 1 kali pengisian kuesioener dan wawancara sekitar 30 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018-September 2018. Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner, selanjutnya membagikan lembar *informed consent* pada responden.

Responden yang menyetujui lembar *informed consent* akan diberikan kuesioner dan dibimbing oleh peneliti dalam pengisiannya. Hasil yang didapatkan dari kuesioner akan dikumpulkan kemudian dianalisa secara statistik untuk mendapat kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat, dilakukan secara deskriptif dengan perhitungan statistika sederhana berupa presentasi untuk mengetahui distribusi frekuensi. Rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

P= presentase

f= Frekuensi

N= Jumlah seluruh observasi

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Pengetahuan ibu tentang pentingnya persalinan**

Pengetahuan	f	%
Baik	36	62.1
Cukup	15	25.8
Kurang	7	12.1
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan sudah baik sebesar 62,1% dan pengetahuan yang kurang sebesar 12,1%

**Tabel 2. Pengetahuan ibu tentang pentingnya persalinan berdasarkan karakteristik**

Karakteristik	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
<b>Usia</b>						
<20 tahun	1	2.8	1	6.7	1	14.4
20-35 tahun	28	77.8	13	86.7	3	42.8
>35 tahun	7	19.4	1	6,6	3	42.8
<b>Pendidikan Ibu</b>						
SD	3	8.3	1	6.7	2	28.6
SMP	17	47.2	8	53.3	3	42.8
SMA	16	44.5	6	40.0	2	28.6
<b>Pekerjaan</b>						
IRT	22	61.1	9	60.0	3	42.8
Wirasaha	2	5.6	1	6.7	3	42.8
Swasta	12	33.3	5	33.3	1	14.4
<b>Paritas</b>						
Primipara	5	13.9	7	46.7	1	14.4
Multipara	31	86.1	8	53.3	5	71.4
Grandemulti	0	0.0	0	0.0	1	14.2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas pengetahuan ibu bersalin ditenga kesehatan sesuai dengan karakteristik ibu yaitu usia ibu 20-35 tahun dengan pengetahuan yang baik sebesar 86,7%, ibu dengan pendidikan SMP memiliki pengetahuan cukup sebesar 53,3% , ibu dengan pekerja IRT memiliki pendidikan baik sebesar 61,1% dan ibu dengan paritas multipara memiliki pendidikan baik sebesar 86,1%

**Tabel 3. Pengetahuan ibu berdasarkan sumber informasi**

Sumber informasi	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
<b>Sumber informasi</b>						
Bdn/klg	22	61.1	7	46.7	4	57.1
Buku KIA	12	33.3	8	53.3	3	42.9
Medsos	2	5.6	0	0.0	0	0.0
<b>Kelas bumil</b>						
Mengikuti	31	86.1	15	100	6	85.7
Tidak mengikuti	5	13.9	0	0.0	1	14.3

Berdasarkan tabel 3 diatas pengetahuan ibu baik mengenai penolong persalinan dari sumber informasi yang diberikan oleh bidan atau keluarga sebesar 61,1% dan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik sebesar 86,1%

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan ibu hamil mengenai persalinan berdasarkan karakteristik

Hasil penelitian dengan usia ibu yang hamil di desa Cipacing dengan usia <20 tahun memiliki pengetahuan baik sebesar (33,3%) untuk usia 20-35 tahun dan >35 tahun memiliki pengetahuan baik sebesar (63,6%) dengan total ibu hamil yang dilakukan penelitian di desa Cipacing sebanyak 58 orang. Ketika usia seseorang semakin bertambah akan menggambarkan pengalaman seseorang dalam mengetahui dan memilih penolong persalinan, semakin bertambahnya usia seseorang semakin mampu dalam mengambil keputusan jika ibu terjadi sesuatu ketika dalam masa kehamilan atau persalinan. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi. Pada dasarnya umur dapat melatar belakangi penentuan perilaku seseorang seperti ketika perempuan hamil dengan usia <20 tahun akan berbeda sikap dan perilakunya, dibandingkan dengan perempuan dewasa tetapi dari hasil penelitian yang sudah didapatkan tidak selalu ibu yang usia <20 tahun memiliki pengetahuan yang kurang. Tidak semua pengetahuan seseorang dapat dilihat dari usia, ketika pengetahuan yang baik maka seseorang tersebut sudah dapat mengambil keputusan yang tepat.<sup>15,17,22,24</sup>

Menurut Elisa mengatakan bahwa umur seseorang yang relatif muda akan memungkinkan kurangnya informasi mengenai kehamilan, hal ini menyatakan bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari usia ketika usia seseorang semakin tua maka akan memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik.<sup>24</sup>

Hasil penelitian dapat dilihat dengan tingkat pendidikan ibu hamil di desa Cipacing lebih banyak pendidikan terakhir di tempuh yaitu pendidikan SMP dengan jumlah sebanyak 28 orang. Pengetahuan ibu hamil

menurut data yang didapatkan yaitu ibu dengan pendidikan SMA sebesar 66,7%. Pada desa Cipacing ibu hamil dengan pendidikan ibu terakhir SD pengetahuan ibu sudah cukup baik karena pengetahuan akan terus bertambah seiring bertambahnya pengalaman ibu dan informasi yang ibu dapatkan. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi daya intelektual seseorang dalam memutuskan suatu hal seperti dalam tindakan pengambil keputusan dan segala kecemasan yang mungkin terjadi selama kehamilan dan persalinan. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang agar mereka dapat menerapkan dan memahaminya. Semakin tingginya pengetahuan ibu yang di tempuh semakin mudah ibu dalam menerima informasi dan pengetahuan yang lebih banyak mengenai kehamilan dan persalinan.<sup>17,23</sup>

Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki wawasan berpikir lebih baik, oleh karena itu ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik khususnya mengenai pertolongan persalinan yang paling baik bagi ibu. Sehingga adanya pengetahuan yang baik bagi ibu agar dapat memberikan pengaruh terhadap perilakunya untuk teman atau kerabat yang lainnya.<sup>15,17</sup>

Berdasarkan karakteristik pekerjaan bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 64,7% dan untuk ibu yang bekerja swasta memiliki pengetahuan yang baik sebesar 66,7%. Maka didapatkan bahwa ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta memiliki pengetahuan yang baik sama seperti dengan ibu yang IRT memiliki pengetahuan yang baik karena berdasarkan penelitian sebelumnya ibu dengan status sebagai IRT akan mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan yang didapatkan dari kerabat dan tetangga.<sup>17</sup>

Didapatkan ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung yang sudah melahirkan 2-3 kali atau multipara sebesar 70,5%. Dengan demikian ibu yang sudah

melahirkan 2-3 kali atau multipara maka akan memiliki pengetahuan baik karena ibu sebelumnya memiliki pengalaman terdahulu mengenai persalinan. Terdapat kaitannya pengetahuan ibu dengan riwayat persalinan sebelumnya, Sedangkan dengan ibu hamil primipara memiliki pengetahuan cukup sebesar 53,8%. Maka dari ini ibu dengan primipara memiliki pengetahuan yang cukup mengenai persalinan, walaupun ibu dengan primipara sebelumnya tidak memiliki pengalaman tentang kehamilan tetapi ibu dapat menggalinya melalui sumber informasi yang sudah tersedia seperti media elektronik dan fasilitas yang sudah diberikan seperti buku KIA dan kelas ibu hamil. Ibu dengan primipara cenderung mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Penyebab ibu mengalami kecemasan ketika mendekati persalinan dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ibu tersebut mengenai persalinan.<sup>18</sup>

Hasil penelitian mengenai persalinan dengan ibu grande multi, kurangnya pengetahuan dikarenakan banyak faktor salah satunya kurangnya sumber informasi yang ibu ketahui ketika kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan pemahaman ibu mengenai kehamilan dan persalinan. ketika ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik atau cukup ibu dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin dapat terjadi selama kehamilan dan persalinan nanti.<sup>19</sup> Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pengambilan keputusan kearah yang lebih baik. Sehingga ketika ibu memiliki pengetahuan yang didapat tentang kehamilan, persalinan serta risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi ketika kehamilan dan persalinan ibu dapat memiliki pandangan dalam pemilihan penolong persalinan.<sup>20,21</sup>

### **Pengetahuan berdasarkan kegiatan kelas Ibu hamil**

Diadaptasikan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu yang sudah mengikuti kelas ibu hamil sudah baik sebesar 83,3%. Kurangnya ikut serta ibu hamil dalam kegiatan yang sudah di adakan oleh Puskesmas untuk setiap desa dikarenakan masih adanya ibu yang tidak mengetahui kegiatan kelas ibu hamil tersebut. Masih terdapat kurangnya pengetahuan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebesar 11,5%.

Pengetahuan ibu yang sudah mengikuti kelas ibu hamil salah satu faktor penting yang menentukan penolong persalinan yang aman untuk keselamatan ibu dan bayi. Karena persalinan yang ditolong oleh dokter dan bidan akan lebih aman karena bidan sudah dipersiapkan untuk memberikan perawatan komprehensif untuk perempuan selama masa reproduktif. Perlunya pengetahuan terhadap tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan dari beberapa informasi, ketika ibu memilih persalinan oleh dukun bayi kurangnya pengetahuan ibu yang diketahuinya.<sup>20</sup>

Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang ibu hamil ketahui dari tenaga kesehatan atau kerabat. Pengetahuan seseorang dapat dilihat ketika seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat. Pentingnya sumber informasi yang ibu dapatkan dari bidan mengenai kehamilan dan persalinan yang akan ibu alami kedepannya.<sup>21</sup>

### **Pengetahuan ibu hamil berdasarkan sumber informasi**

Didapatkan hasil pengetahuan ibu berdasarkan sumber informasi yang ibu dapatkan yaitu dari bidan/keluarga/teman dengan pengetahuan baik sebesar 66,7% dan sumber informasi yang didapatkan melalui buku KIA cenderung memiliki pengetahuan baik sebesar 52,2%.

Pada penelitian Kusindijah menjelaskan mengenai ibu hamil yang memiliki buku KIA dengan pengetahuan yang didapatkan ibu hamil yang memiliki buku KIA memiliki

tingkat pengetahuan yang lebih baik karena ibu akan membaca dan memahami apa saja yang sudah dibahas didalam buku KIA tersebut, dan ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Karena buku KIA adalah buku catatan terpadu yang digunakan dalam keluarga dengan meningkatkan kesehatan ibu anak dan meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Fungsinya buku KIA sendiri untuk dipelajari dan dapat digunakan untuk didiskusikan tidak hanya oleh ibu hamil dapat dipergunakan dalam diskusi keluarga agar ibu dan keluarga dapat mengetahui perawatan selama kehamilan, tanda bahaya pada masa kehamilan, tanda bahaya saat persalinan dan persiapan untuk bersalin nanti.<sup>27,28</sup>

Menurut penelitian Elisa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya melalui media massa dan pengalaman daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi, dapat dikaitkan pada penelitian ini dapat diketahui pengetahuan ibu lebih banyak didapatkan yaitu dari bidan/tetangga/ keluarga dan buku KIA karena sumber informasi yang akan diberikan oleh bidan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas. Sumber informasi yang diberikan oleh bidan bisa melalui kegiatan kelas ibu hamil, ketika ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, selain dari bidan ibu dapat menegthahui melalui buku KIA yang sudah diberikan oleh bidan.<sup>7,24</sup>

Menurut Colti S, penggunaan buku pegangan *antenatal care* oleh ibu merupakan salah satu intervensi dalam meningnyakatkan informasi mengenai kehamilan, persalinan dan masa nifas. Catatan yang lengkap pada buku KIA akan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan ibu dan janinnya. Ibu sudah banyak yang mengerti mengenai pengetahuan KIA secara umum yang tidak hanya didaptakn melalui buku KIA, tetapi melalui interaksi ibu dengan bidan. Pada penelitian ini didapatkan ibu dengan menggunakan media buku KIA memiliki pengetahuan yang baik karena sudah

banyaknya media KIA yang sudah beragam akan membuat tingkat pengetahuan yang akan didapatkan melalui interaksi akan meningkatkan pemahaman ibu mengenai informasi kesehatan ibu dan anak.<sup>28</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu hamil sesuai karakteristik dengan usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (77.8%), untuk tingkat pendidikan dengan pengetahuan persalinan yaitu pendidikan SMP dan berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (47.2%) , untuk ibu yang bekerja sebagai IRT dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden (61,1%) dan ibu yang paritasnya sudah multipara dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (86.1%) dan Pengetahuan ibu hamil berdasarkan sumber informasi yang didapat pada penelitian ini sudah baik sebanyak 31 responden (86.1%), yang diapatkan ibu melalui bidan/keluarga/ saudara dan Pengetahuan ibu hamil di desa cipacing sebageian besar sudah dikatakan baik dengan hasil presentase sebanyak 22 responden (61.1%).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dapat meningkatkan kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak dengan memberikan informasi mengenai pemilihan pemeriksaan kehamilan yang aman untuk mempersiapkan persalinannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2014.
2. Djama NT, Emilla O, Hasanbasri M. Pemanfaatan Pertolongan Persalinan Tenaga Kesehatan Oleh Peserta Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin. Berita Kedokteran Masyarakat Vol.27 N0.1 Maret 2011. Page 24-27.
3. Saputra Wiko FV, Mafthuchan Ah. Efektif Kebijakan Daerah menurunkan Angka

- Kematian Ibu dan Bayi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 2013
4. Profil Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2014. In: Sumedang bppdk.
  5. Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Jawa Barat. In: indonesia ,2013.
  6. Kesehatan D. Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir di Indonesia In: DEPKES, 2013.
  7. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. In: RI Menteri Kesehatan, 2011.
  8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menkes Dorong Persalinan Harus di Tolong Tenaga Kesehatan dan di Fasilitas kesehatan. 2016.
  9. Zahrudin. Rekomendasi Meningkatkan Persalinan Ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Jragung Kabupaten Sampang
  10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemantauan Wilayah Kesehatan Ibu dan anak (PWS-KIA). Jakarta 2010.
  11. Irianti B, Halida EM, Duhita F, Prabandari F, Yulita N, Yulianti N, et al. Asuhan Kebidanna Berdasarkan Bukti. Sagung Seto; 2014.
  12. Nurashiah Ai, Rukmawati Ani, Lealatul BD. Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan Refika Aditama; 2012.
  13. Varney Helen, Kriebs Jan M, L GC. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Vol.2: EGC; 2007.
  14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak Jakarta; 2016.
  15. Manuaba, gede I. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan: Jakarta; 2007.
  16. Supartini. Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil. Jakarta: EGC; 2004
  17. Masita, Henny N, Erlin P. Pemilih Penolong Persalinan. Jurnal Health Quality Vol.5 No.1. November 2014. Hal.23-25
  18. Sarwono B, Heriyanto A. psikologi kehamilan. Jakarta: EGC; 2006.
  19. Matoadisobroto. Obstetri Sosial. Bandung; 2004.
  20. Hubungan Pengetahuan Ibu hamil tentang Preoses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan. Vol.1 No.2. 2012. <http://www.journal.unipdu.ac.id>
  21. Parenden Relik D, Kandou D.G, Pangemanan J.M. Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone. JIKMU. Vol.5 No.2a. April 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id>
  22. Basit Mohammad, Arifin Syamsul. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (PKIA) Belitung. Dinamika Kesehatan Vol.12 No.12. 2013.
  23. Tilahun Tadesse, Sinaga Makeda. *Knowledge of Obstetric Danger Signs and Birth Preparedness Practices Among Pregnant Women in Rural Communities of Eastern Ethiopia. Internasional Journal of Nursing and Midwifery.* Vol.8 No.1. Januari 2016.
  24. Elisa. Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan tingkat Pengetahuan ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Jurnal Keperawatan Maternitas. Vol.2 No.2 November 2014. Page 86-87
  25. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
  26. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
  27. Kusindijah. Hubungan Antara Kepemilikan Buku KIA dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkah Surabaya. Vol I No.1. April 2012. Halaman 44-47.

- 28.Sistiarani C, Gamelia E, Sari Dyah U.P. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap PEngetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat NAsional*. Vol.8 No.8. Mei:2014. Halaman : 355-356.